

**ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
GOOGLE WORKSPACE DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Srata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau**



Oleh:

WAHYUDA TAUFIOUL HAKIM
NPM : 146610932

Dosen Pembimbing :

DUPRI, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1001019101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

ABSTRAK

Wahyuda Taufiqul Hakim. 2021. Analisis Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Google Workspace Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjas pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang berjumlah 216 siswa. Teknik sampel adalah random sampel dengan jumlah sampel 40 siswa. Indikator motivasi dalam angket terbagi menjadi 4 indikator yaitu : 1) kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) kewajiban atau tugas yang lain, 4) ketekunan. Jumlah pernyataan awal dirancang 40 butir pernyataan dan setelah diuji validitas menjadi 28 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjas pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida dengan nilai rata-rata 79% dan berada di kategori baik.

Kata kunci : Motivasi, Google Workspace, Penjas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Google Workspace* Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 ”**

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas akhir dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Olahraga.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku dekan FKIP UIR yang telah mempermudah penulisan dalam memberikan pengurusan penelitian.
2. Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr.Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dupri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan proposal ini.
5. Bapak/ Ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan

pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

6. Kepada orang tua tersayang dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun sepiritual.
7. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan proposal ini.

Penulis sangat mengharapkan agar proposal ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Februari 2021

Penulis

Wahyuda Taufiqul Hakim

146610932

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Hakikat Motivasi Belajar.....	6
a. Pengertian Motivasi.....	6
b. Pengertian Belajar.....	7
c. Pengertian Motivasi Belajar.....	9
d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	11
e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	13
f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	14
g. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	15
h. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa.....	16
2. Hakikat Google Workspace.....	18
a. Pengertian Google Workspace.....	18
b. Kelebihan Dan Kekurangan Google Workspace.....	19
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	19
a. Pengertian Penjaskes.....	19
b. Tujuan Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.....	20
B. Kerangka Berfikir.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi Dan Sampel	24
C. Definisi Operasional.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. DESKRIPSI DATA	32
B. ANALISIS DATA	44
C. PEMBAHASAN	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. KESIMPULAN	48
B. SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	24
2. Kisi-Kisi Pernyataan Angket Penelitian.....	28
3. Uji Validitas.....	28
4. Uji Reliabilitas.....	29
5. Kriteria Penilaian Skala Guttman.....	30
6. Interpretasi Angket.....	31
7. Rekapitulasi Uji Validitas Angket.....	33
8. Tanggapan Responden Indikator Kuatnya Kemauan.....	34
9. Tanggapan Responden Indikator Jumlah Waktu.....	36
10. Tanggapan Responden Indikator Kerelaan.....	38
11. Tanggapan Responden Indikator Ketekunan.....	40
12. Rekapitulasi Jawaban Responden Dari Seluruh Indikator Tentang Motivasi Belajar Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Seberida.....	42
13. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Seberida.....	44

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Histogram Data Indikator Kemauan Dalam Berbuat Terhadap Motivasi Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Pada Pembelajaran Penjaskes Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.....	35
2. Histogram Data Indikator Jumlah Waktu yang Disediakan Untuk Belajar Terhadap Motivasi Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Pada Pembelajaran Penjaskes Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.....	37
3. Histogram Data Indikator Kerelaan Meninggalkan Kewajiban Atau Tugas Lain Terhadap Motivasi Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Pada Pembelajaran Penjaskes Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.....	39
4. Histogram Data Indikator Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Motivasi Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Pada Pembelajaran Penjaskes Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.....	41
5. Histogram Data Keseluruhan Indikator Dalam Motivasi Siswa Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Pada Pembelajaran Penjaskes Dimasa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu. ..	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	52
2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	58
3. Angket Penelitian.....	59
4. Uji Reliabilitas	63
5. Rekapitulasi Keseluruhan Indikator.....	64
6. Dokumentasi Penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada masa sekarang ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha dan sarana pengembangan kepribadian manusia yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok manusia untuk bisa melestarikan hidupnya. Dalam hal ini misi pendidikan itu tidak hanya menyajikan pengetahuan sehari-hari, tetapi juga mengembangkan intelektual dan emosional serta memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi mendatang yang belum diketahui. Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. “

Untuk mencapai tujuan di atas lebih dititik beratkan pada sekolah yang merupakan sarana pendidikan bagi generasi bangsa untuk mengembangkan intelektualnya. Hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran itu adalah terjadinya tingka laku terpuji peserta didik secara permanen.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Akan tetapi dengan adanya penyebaran wabah ini yang dinamakan virus covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang begitu cepat pada saat ini sangat memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi seluruh masyarakat Indonesia, ditambah dengan adanya himbuan untuk menjaga jarak atau dinamakan dengan

Physical Distancing. Sehingga kegiatan belajar, bekerja dan beribadah dilakukan di rumah atau di sebut daring. Sehingga membuat ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis bagi masyarakat yang ada di bawah rata-rata. Virus Corona atau sering disebut dengan Covid-19 adalah virus yang menyerang system pernapasan manusia. Virus ini sangat berbahaya karena bisa menyebabkan kematian, bahkan pasien yang terinfeksi dan sembuh akan mengalami kerusakan pada paru-paru dan antibody.

Virus Corona ini disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya., termasuk manusia. Dimana virus corona ini berasal dari kota Wuhan Di China. Virus Corona ini telah menyebar ke seluruh dunia dan populasi dunia akan jatuh sakit. Untuk menangani wabah ini mengharuskan pemerintah untuk bekerja lebih ekstra. Dan menyediakan berbagai berbagai paket kebijakan baik untuk mengobati pasien Covid-19 dan mecegah penyebaran virus tersebut serta menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang saya jumpai adalah saya melihat kurangnya efesiensi metode pembelajaran di masa pandemic yang diterapkan oleh guru dan model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Google Workspace* Dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam observasi ini adalah :

1. Kurangnya efesiensi metode pembelajaran di masa pandemi yang diterapkan oleh guru.
2. Model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Google Workspace* Dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti adalah : Apakah dengan menggunakan *Google Workspace* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajarn penjaskes pada masa pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisa motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP 1 Seberida.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa : dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjaskes yang dilakukan secara online
2. Guru : dapat mengevaluasi tentang siswa yang dapat menumbuhkan mempertahankan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.
3. Sekolah : sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program sekolah, meningkatkan, menumbuhkan, dan mempertahankan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani secara daring pada masa pandemi covid-19.
4. Fakultas : sebagai sumber bacaan di perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan menjadi contoh penelitian bagi mahasiswa.
5. Penulis : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sadirman (2016:73) kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut G Scott dalam Sadarmayanti (2018:107) motif adalah kebutuhan atau tujuan yang belum terpenuhi atau terpuaskan yang kemudian mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Menurut Davis dkk dalam Sedarmayanti (2018:108) motivasi adalah suatu permasalahan yang kompleks, karena di dalamnya menyangkut hal-hal yang meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman dari masing-masing individu, yang dipengaruhi baik dari dalam maupun dari luar organisasi

Kemudian Setyobroto dalam Mylsidayu (2014:23) motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong perbuatan manusia. Sedangkan Hidayat dalam Mylsidayu (2014:23) motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologi yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Selanjutnya Hamalik dalam Suharsono (2014:3) motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang

ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjono dalam Idzhar (2016:223) mengatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berikutnya Sartain dalam Indriani (2013:136) motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang di tekankan ialah faktanya atau objeknya, yang menarik organisme itu maka kita menggunakan istilah perangsang (*incentive*).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di jelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan perilaku manusia berdasarkan keinginan untuk mencapai suatu hal di dalam dirinya, sehingga ia dapat merubah perilakunya, termasuk perilaku dalam hal belajar , agar ia dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang terjadi pada manusia karna rasa keingintahuannya, baik perubahan sikap, tingkah laku dan perubahan mentalnya.

Belajar dapat dipelajari dari keluarga, teman sepermainan maupun lingkungan ia tinggal. Dan perubahan itu sendiri dapat mengarah kepada hal yang bersifat positif dan membangun.

Menurut Winkel dalam Warti (2016:179) belajar merupakan sebagai aktivitas mental (*psikis*), yang langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan sikap. Menurut Warti (2016:179) belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Dan juga sebagai proses untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Selanjutnya Purwanto dalam Ardi dkk (2013:283) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Untuk belajarnya seseorang sesuai dengan yang di harapkan. Menurut Abdillah dalam Emda (2017:173) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dsan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Kemudian Ali dalam Idzhar (2016:223) belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan Sardiman dalam Idzhar (2016:223) belajar merupakan sebagai kegiatan psiko-fisik menunjukkan perkembangan pribadi seutuhnya dan belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berikutnya Dasopang ddk (2017:334) menyatakan belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkesinambungan , fungsional, positif, aktif dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi yang ada.

Terakhir Skinner dalam Hanafy (2014:68) belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*fannishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Juga dapat diartikan sebagai kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman.

Oleh Karena itu belajar dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku dan pola fikir, dari tidak tahu menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa. Kemudian belajar dapat diartikan sebagai proses yang ada dalam diri atau individu yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah lak dalam berfikir, bersikap.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar harus ada pada siswa karena dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran dan dapat juga memaksimalkan potensi yang ia miliki. Motivasi belajar bisa dari diri sendiri maupun dari dorongan keluarga, teman dan lin gkungannya.

Menurut Emda (2017:175) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk

melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan Aldefer dalam Agustina dan Hamdu (2011:83) motivasi belajar merupakan kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

Berikutnya Adman & Monika dalam Rasto dan Andriani (2019:81) menambahkan motivasi belajar merupakan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Menurut Puspitasari dalam Rasto dan Andriani Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya Sudin dkk (2016:143) motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi menjadi hal yang memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran membutuhkan suatu pemikiran yang semakin rumit dan kompleks, suasana belajar akan menjadi tidak bergairah, sehingga motivasi diperlukan untuk mengaktifkan kembali suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan antusias.

Kemudian Cetin dalam Meilani & Ricardo (2017:191) motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Menurut Margaret & Hilbert dalam Meilani & Ricardo (2017:191) motivasi

belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan. Sardiman dalam Meilani & Ricardo (2017:191) mengatakan motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan Mc Coach & Siegle dalam Meilani & Ricardo (2017:192) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Terakhir Lestari (2014:40) menambahkan motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan setiap siswa. motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau tindakan yang dilakukan oleh setiap siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi dalam pembelajaran. Baik dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain. banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satu contohnya adalah keinginan untuk lebih baik dari siswa lainnya.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi memiliki dua jenis, yang pertama motivasi intrinsik atau motivasi yang ada didalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang ada diluar diri siswa seperti dorongan dari keluarga dan teman sepermainan.

Menurut Prihartanta (2014:4) jenis-jenis motivasi sebagai berikut :

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya jika seseorang menyukai olahraga maka orang tersebut tidak akan menunggu untuk di suruh olahraga, melainkan dengan kesadaran diirinya ia akan olahraga tanpa di suruh dan siap untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di bawa pada berolahraga. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat di jabarkan bahwa jenis motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yang pertama adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atau yang bisa disebut dengan unsur instrinsik. Unsur ini datang dari diri sendiri tanpa adanya stimulus atau rangsangan dari luar seperti, jika kita menyukai suatu hal atau suatu pekerjaan, kita akan dengan senang hati untuk

melakukannya tanpa danya perintah dari orang lain. dan jenis yang kedua adalah unsur yang berasal dari luar atau bisa juga disebut dengan unsur ekstrinsik, seperti contoh saat kita akan melakukan suatu pekerjaan tetapi kita tidak menyukai pekerjaan tersebut, kita akan membutuhkan seseorang untuk melakukannya.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pada dasarnya motivasi belajar memiliki fungsi yang sangat baik, karna fungsi dari motivasi belajar itu sendiri dapat langsung dirasakan oleh siswa. Salah satunya seperti mendorong perbuatan siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, dan menentukan kemana arah atau tujuan yang akan kita capai dari belajar.

Menurut Djamarah (2011:157) Fungsi motivasi dalam belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan .
- c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Kemudian Winarsih dalam Emda (2017:176) menyatakan motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2). Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya banyak ditemukan anak didik yang malas dalam proses

belajar. Pada dasarnya anak didik akan mencari hal untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Disitulah sebagai pendorong dalam kegiatan belajar.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti cita-cita siswa kondisi serta lingkungan. Faktor dalam diri sendiri dan social juga berperan penting dalam menunjang motivasi siswa. sebagai contoh jika siswa bercita-cita ingin menjadi pengacara tentunya ia harus lebih mendalami ilmu tentang social, bagaimana cara berbicara yang baik dan benar. Hal seperti itu yang dapat mendorong kemauan siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Darsono dalam Emda (2017:177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1). Cita-cita/aspirasi siswa. 2). Kemampuan siswa. 3). Kondisi siswa dan lingkungan. 4). Unsur-unsur dinamis dalam belajar 5). Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Selanjutnya Slameto dalam Emda (2017:177) menambahkan Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a) Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b) Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Dapat dijelaskan bahwa faktor motivasi belajar adalah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar salah satu contohnya adalah ingin menjadi lebih baik dari siswa yang lainnya dan ingin mendapat pengakuan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru dan siswa yang lainnya. Dan metode pembelajaran guru itu juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa, karena metode pengajaran yang lebih mudah dipahami dapat menjadi sebuah dorongan untuk menjadi lebih giat belajar.

g. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga memiliki beberapa prinsip yang bertujuan sebagai acuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi belajar. Diantara prinsip-prinsip tersebut salah satunya ialah dorongan dari dalam diri sendiri yang memotivasi siswa untuk mendorong keingin agar lebih giat dalam belajar.

Menurut Djamara (2011:152) motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan kembali bahwa keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran karena ada yang mendorongnya, baik dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Jika kita ingin memacu semangat belajar peserta didik kita harus lebih memberi berupa pujian atau penghargaan dari jeripayahnya. Karena peserta didik sangat membutuhkan *reward* atau penghargaan agar mereka menganggap proses pembelajaran lebih di hargai agar tidak merasa dikucilkan. Dengan adanya dorongan motivasi kepada peserta didik akan berdampak ke prestasi dari peserta didik tersebut.

h. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru juga harus dapat membangkitkan semangat motivasi belajar siswa, diperlukan sikap yang membangun motivasi belajar siswa seperti menggunakan metode pengajaran yang baru dan fleksibel. Seperti menggunakan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sanjaya dalam Emda (2017:179) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Emda (2017:179) yaitu:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, di jelaskan secara detail dan jelas, agar siswa mudah memahami sebuah pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu siswa dapat termotivasi dan nada ketertarikan untuk mengikuti sebuah pembelajaran.

- b) Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya: 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. 2)

Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus pandai dalam menyampaikan bahan ajar secara baik , sehingga menarik minat siswa dalam sebuah pembelajaran dan guru menyampaikan manfaat pembelajaran tersebut. Contohnya dalam pembelajaran olahraga sebelum melakukan sebuah praktek sebaiknya melakukan peregangan terlebih dahulu, karena dengan melakukan peregangan kita tidak mudah mengalami cidera.

- c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Maksudnya adalah jika kita sebagai seorang tenaga pendidik kita harus bisa melihat situasi dan kondisi di dalam ruang lingkup kelas. Dan kita harus menyesuaikan metode pengajaran yang tepat dan kondusif agar tercipta suasana yang menyenangkan. Contohnya jika di kelas tersebut siswanya lebih aktif dalam berbicara kita harus menerapkan metode pengajaran diskusi.

- d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Dapat disimpulkan bahwa memberikan sebuah pujian yang bisa diterima dan dicerna oleh peserta didik jangan terlalu yang berlebihan dan berandai-andai. Karena peserta didik juga memerlukan pengakuan dari apa yang ia capai. Contohnya saat pembelajarn bola voli pada passing bawah kita mengapresiasi kepada siswa terbut dengn memberikan pujian bahwa kamu sudah bisa melakukannya dan harap ditingkatkan lagi.

- e) Berikan penilaian

Yang dimaksud adalah kita sebagai seorang guru harus memberikan penilaian yang objektif sesuai dengan kemampuan masing-masing individu peserta didik, tanpa ada yang merasa bahwa didasari dengan pendekatan emosional seperti contoh faktor penilaian pendekatan antara guru dan murid atau antara guru dan orang tua.

- f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Yang dimaksud adalah memberikan sebuah komentar atau pujian yang bersifat membangundan membentuk semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Komentar yang diberikan harus menggunakan Bahasa yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan Bahasa sopan dan santun.

- g) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Sebagai contoh saat kita melakukan sebuah kegiatan belajar guru membentuk anak menjadi beberapa kelompok , dengan masing-masing kelompok tidak ada peserta didik yang terlalu mencolok dan terlalu malas, dikelompokkan secara merata, sehingga peserta didik tersebut akan lebih berkompetisi secara baik dan tidak adanya kecemburuan sosial.

2. Hakikat *Google Workspace*

a. Pengertian *Google Workspace*

Google Workspace adalah sebuah layanan yang diciptakan oleh *Google* yang mengedepankan mobilitas dan kolaborasi untuk penyempurnaan kebutuhan IT di era millenials saat ini. Pengertian *Google Workspace* adalah sebuah produk dari *Google* berupa seperangkat alat produktivitas dan kolaborasi dengan sistem *google cloud* untuk sekolah dan lembaga pendidikan termasuk staff, guru dan juga siswa untuk memudahkan sistem belajar mengajar yang lebih baik.

Google Workspace merupakan sebuah perangkat atau layanan yang ditujukan untuk menunjang dan memudahkan pekerjaan, salah satunya dibidang pendidikan. Dengan adanya *Google Workspace* melakukan pembelajaran dan mengolah data dapat lebih cepat dan efektif.

Widodo dalam Fitri dan Supriyanto (2020:109) menjelaskan bahwa implementasi system manajemen sekolah yang paling baik adalah dengan menggunakan jaringan internet, sehingga penggunaan dapat mengakses sitem informasi secara optimal kapan saja dan dimana saja dengan lebih mudah melalui sarana teknologi seperti komputer dan juga *gadget*.

Selanjutnya Fitri dan Supriyanto (2020:109) *Google Workspace for education* merupakan salah satu jenis sistem informasi manajemen berbasis internet dalam bentuk webpage atau laman yang dapat dengan mudah diakses dan dioperasikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Google Workspace* merupakan salah satu media dalam menunjang pembelajaran yang

berbentuk layanan sistem berbasis internet. Dengan adanya *Google Workspace* pembelajaran dapat mudah digunakan, dan pengolahan data lebih cepat dan efektif.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Google Workspace*

1. Kelebihan *Google Workspace*

- a) Fitur yang lengkap membuat anda cepat dalam bekerja.
- b) Menghemat biaya, layanan google suite bisa menekan biaya infrastruktur sistem yang dapat anda jalankan untuk membangun sebuah aplikasi atau bisnis anda.
- c) Fleksibel, dimanapun anda berada anda dapat mengakses data yang anda simpan pada *Google Workspace* dengan cara hanya menyiapkan koneksi internet dan browser.
- d) Keamanan data anda sangat terjamin, karena hal itu merupakan faktor penting dalam melakukan layanan berbasis internet.

2. Kekurangan *Google Workspace*

Jika tidak ada koneksi internet anda tidak akan bisa menjalankan *Google Workspace*, hal ini menyebabkan hambatan perusahaan yang menggunakan teknologi komputasi awan tidak bisa bebas di daerah yang belum terjangkau internet.

3. Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

a. Pengertian Penjaskes

Menurut Husdarta (2011:3) pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak

manusia. Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Yang terfokus kepada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Menurut Paturusi (2012:7) pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Dapat dijelaskan bahwa penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang dunia pendidikan. Yang pada umumnya pelajaran dilakukan melalui kontrak fisik, dilakukan secara sadar, dan sistematis/terstruktur. Agar tercipta kondisi badan yang sehat, mental yang kuat dan bisa memupuk sportifitas yang tinggi.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Menurut Paturusi (2012:12) tujuan dari penjaskes merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat. Tujuan ini akan di capai melalui penyediaan pengalaman langsung dan nyata berupa aktivitas jasmani. menurut Husdarta (2011:9) tujuan penjas adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Dapat di terangkan kembali bahwa tujuan dari pembelajaran penjas adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan peserta didik dan meningkatkan kebugaran jasmaninya selain itu, tujuan pendidikan jasmani dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan keterampilan dalam olahraga yang akan mendorong dalam berbagai aktivitas kesehatan jasmani.

B. Kerangka Berfikir

Di era pandemi Covid-19 saat ini kegiatan belajar mengajar sangat sulit dilakukan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung seperti biasanya, terutama untuk pembelajaran Penjaskes, yang dimana banyak melakukan praktek dilapangan. Akibat dari wabah pandemi Covid-19 maka pembelajaran diharuskan melalui daring, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal dan efisien.

Untuk dapat mencapai hasil sesuai yang diinginkan, guru dan murid harus saling berkesinambungan, guru harus dapat melakukan dan memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Bagi siswa sekolah menengah pertama, motivasi belajar sangat perlu adanya, karna dengan motivasi belajar tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai. Maka perlu adanya metode atau cara pembelajaran yang lebih efektif agar motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada yang dari dalam diri sendiri (instrinsik) dan ada dari dorongan orang lain (ekstrinsik). Faktor instrinsik

contohnya kita melakukan suatu pekerjaan tanpa disuruh oleh siapa pun, sedangkan faktor ekstrinsik kita memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya, seperti dorongan dari orangtua, guru maupun siswa. SMP NEGERI 1 Seberida memiliki siswa serta guru yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya.

Penggunaan aplikasi *Google Worspace* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Peneliti menggunakan angket untuk dapat menilai peningkatan motivasi belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Dari deskriptif dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diduga sebagai berikut: Terdapat peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negei 1 Seberida Kecamatan Indragiri Hulu dengan menggunakan *Google Workspace*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) deskriptif berasal dari istilah Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini tergolong pada kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berbentuk kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjasokes siswa kelas VIII SMP N 1 Seberida.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seberida Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII A	32
2	VII B	31
3	VII C	31
4	VII D	31
5	VII E	29
6	VII F	31
7	VII G	31
TOTAL		216

Jadi populasi adalah objek dari keseluruhan yang diteliti dalam suatu tempat dan kemudian akan di tarik kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 1 Seberida dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 216 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015:123) Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik sistematis yaitu pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Penarikan sampel perlu dilakukan karena populasi sifatnya sangat luas, sehingga dengan menggunakan sampel penelitian menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Arikunto dalam Pitrawati dan Yuniarti (2016:4) apabila subjek

populasinya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Penelitian ini mengambil siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 7 dan jumlah dari keseluruhan kelas VIII yaitu 216 siswa. dari populasi tersebut diambil 10% - 15%, sehingga sampelnya 35-52 siswa. maka peneliti mengambil 40 siswa untuk menjadi sampel. Prosedur pengambilan sampelnya adalah dengan cara melihat daftar absen pada masing-masing kelas dan diambil kelipatan 4 pada daftar absen masing-masing kelas tersebut.

Penelitian ini harusnya dilakukan pada tanggal 21 Juni 2021, akan tetapi karena keterbatasan dalam memasukan nomor siswa ke grup yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, jadi pada tanggal 22 Juni 2021 pengambilan angket penelitian baru bisa dilaksanakan.

Selanjutnya peneliti menjumpai kendala lain yaitu yang dijadwalkan pengumpulan angket pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 terpaksa mengalami keterlambatan karena ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengisi angket dengan alasan jaringan susah dan pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2021 seluruh angket baru diterima.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau terjadi kesalah pahaman tentang judul maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Maka penulis memberikan pembatas sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan perilaku manusia berdasarkan keinginan untuk mencapai suatu hal di dalam dirinya, sehingga ia dapat merubah perilakunya, termasuk perilaku dalam hal belajar, agar ia dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau tindakan yang dilakukan oleh setiap siswa atau peserta didik untuk mencapai suatu tujuan atau prestasi dalam pembelajaran

2. Google Workspace

Google Workspace adalah sebuah layanan yang diciptakan oleh Google yang mengedepankan mobilitas dan kolaborasi untuk penyempurnaan kebutuhan IT di era millenials saat ini. Yang berupa seperangkat alat produktivitas dan kolaborasi dengan sistem *Google Cloud* untuk sekolah dan lembaga pendidikan termasuk staff, guru dan juga siswa untuk memudahkan sistem belajar mengajar yang lebih baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan jika peneliti

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. Perpustakaan

Untuk mengumpulkan data yang sejenis dalam bentuk-bentuk karya ilmiah, dan juga sumber-sumber yang dibutuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:147-148) pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu

alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Indikator	Butir Soal	
	Positif	Negatif
a. kuatnya kemauan untuk berbuat	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
b. jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20
c. kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30
d. ketekunan dalam mengerjakan tugas	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40
JUMLAH		40

Manuhutu (2015:110)

Tabel. 3 Uji Validitas

NO	Butir Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	1	0,312	0,359536	Valid
2	2	0,312	0,473141	Valid
3	3	0,312	0,628136	Valid
4	4	0,312	0,53908	Valid
5	5	0,312	0,443638	Valid
6	6	0,312	0,477984	Valid
7	7	0,312	0,640649	Valid
8	8	0,312	0,175177	Tidak Valid
9	9	0,312	0,517252	Valid
10	10	0,312	0,401665	Valid
11	11	0,312	-0,185401	Tidak Valid
12	12	0,312	0,331502	Valid
13	13	0,312	0,540822	Valid
14	14	0,312	0,10177	Tidak Valid
15	15	0,312	0,452732	Valid
16	16	0,312	0,472921	Valid
17	17	0,312	0,35772	Valid
18	18	0,312	0,072932	Tidak Valid
19	19	0,312	0,329397	Valid
20	20	0,312	-0,239634	Tidak Valid
21	21	0,312	0,389833	Valid

22	22	0,312	0,249287	Tidak Valid
23	23	0,312	0,279934	Tidak Valid
24	24	0,312	0,21755	Tidak Valid
25	25	0,312	0,383117	Valid
26	26	0,312	0,278086	Tidak Valid
27	27	0,312	0,357103	Valid
28	28	0,312	0,19689	Tidak Valid
29	29	0,312	0,468808	Valid
30	30	0,312	0,547744	Valid
31	31	0,312	0,345519	Valid
32	32	0,312	0,443638	Valid
33	33	0,312	0,361455	Valid
34	34	0,312	0,509098	Valid
35	35	0,312	0,205701	Tidak Valid
36	36	0,312	0,268605	Tidak Valid
37	37	0,312	0,354666	Valid
38	38	0,312	0,709961	Valid
39	39	0,312	0,399157	Valid
40	40	0,312	0,368707	Valid

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ada 12 item angket yang tidak valid diantaranya adalah pernyataan positif item: 11, 14, 22, 23, 24, 35 dan pernyataan negative item: 8, 18, 20, 26, 28, 36. Item tersebut tidak dimasukkan atau digunakan dalam penelitian, sehingga dari total 40 pernyataan terdapat 28 pernyataan yang valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Analisis Motivasi Belajar Dengan Menggunakan <i>Google Workspace</i> Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19	0,812	0,600	Reliabel

Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas dan hasilnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebesar $0,812 > 0,600$ sehingga indikatornya reliable.

Menurut Sugiyono (2015:139) skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak. Penelitian ini menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Peneliti menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang akan ditanyakan.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dikelompokkan skor tertinggi yaitu satu dan skor terendah yaitu nol, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya=1 dan tidak=0, sedangkan untuk menyatakan negative, yaitu Ya=0 dan Tidak=1, dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklis*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, maka data tersebut dijadikan dalam bentuk presentase untuk melihat gambaran tentang menganalisa motivasi belajar dengan menggunakan google suite dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi covid-19 kelas VIII SMP 1 Seberida. Adapun kriteria masing-masing presentasi

yang diperoleh adalah sesuai dengan apa yang dikemukakan Arikunto (2010:111) yaitu:

Tabel 6. Interpretasi Angket

Presentasi	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60%-75%	Cukup Baik
74%	Kurang Baik

Kemudian hasil yang didapatkan dalam kategori tersebut dilakukan analisis deskriptif dan untuk mencari perhitungan presentase hasil tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden seluruhnya

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Uji Coba Instrumen (Uji Validitas)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarkan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut diuji validitas terlebih dahulu. Sebelum dilakukannya uji validitas, jumlah item angket yang disebarkan berjumlah 40 yang terbagi 4 indikator, yaitu : 1) kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) kerelaan menyinggalkan kewajiban meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Peneliti melakukan uji validitas angket di SMP Negeri 2 Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket berjumlah 40 siswa. Setelah dilakukan uji validitas angket didapatkan. Untuk mengetahui setiap butir angket kita valid atau tidak valid yaitu dengan syarat:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table (0.312)}$ dengan signifikan 95%, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ table (0,312)}$ dengan signifikan 95%, maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Motivasi Belajar	40 Item	28 Item	12 Item
Keterangan	Nomor item yang tidak valid : 8, 11, 14, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 35, 36		

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 44 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus. Setelah itu item yang valid akan kembali disusun agar dibagikan kepada sampel yang sebenarnya untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada mata pelajaran Penjaskes.

2. Hasil Penelitian

a. Motivasi Siswa dengan Menggunakan *Google Workspace* dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Kuatnya Kemauan Untuk Berbuat

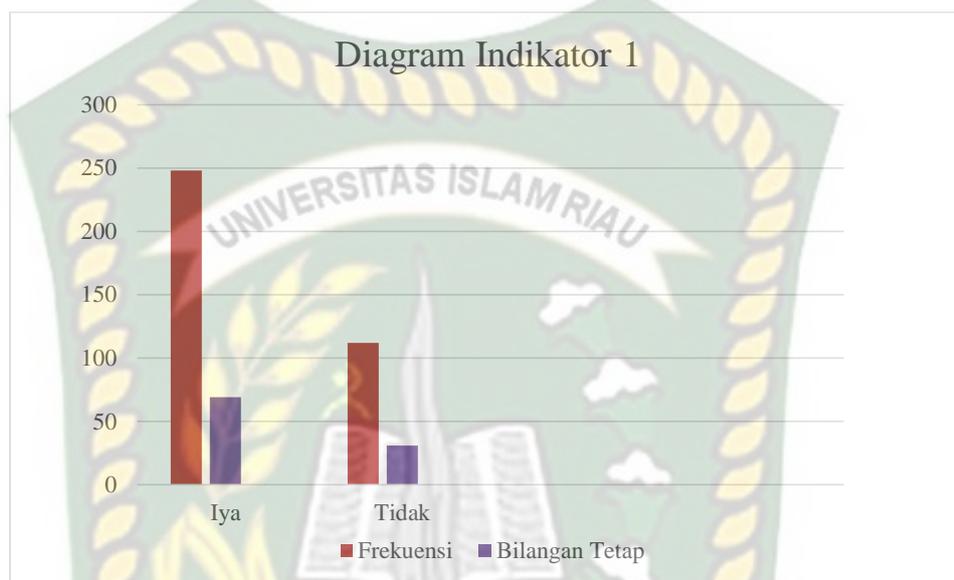
Kuatnya kemauan untuk berbuat merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Peneliti memasukan 9 item pernyataan agar mendapatkan hasil untuk mengetahui motivasi belajar dari aspek kuatnya kemauan untuk berbuat. 40 responden terdapat 68, 89% yang memberikan jawaban iya. Sedangkan yang memberikan jawaban tidak dari 40 responden sebanyak 31,11%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban dari responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari kuatnya kemauan untuk berbuat seperti tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Tanggapan responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari kuatnya kemauan untuk berbuat.

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya sangat senang belajar penjas dengan menggunakan <i>Google Workspace</i>	30	75%	10	25%
2	Saya senang cara mengajar guru menggunakan <i>Google Workspace</i> , karena mudah dimengerti dan mudah dipahami.	22	55%	18	45%
3	Saya merasa belajar penjas lebih mudah dengan menggunakan <i>Google Workspace</i> pada masa pandemi ini.	30	75%	10	25%
4	Saya tertarik belajar penjas dengan menggunakan <i>Google Workspace</i> karena tampilannya semakin keren.	24	60%	16	40%
5	Saya selalu mengikuti dan mencatat pelajaran penjas menggunakan <i>Google Workspace</i> dengan baik dan tertib.	36	90%	4	10%
6	Saya suka melamun saat pembelajaran penjas dilaksanakan menggunakan <i>Google Workspace</i> .	30	75%	10	25%
7	Saya tidak tertarik belajar penjas dengan menggunakan <i>Google Workspace</i> karena membosankan dan tidak menarik	29	72,50%	11	27,50%
8	Saya tidak senang belajar penjas menggunakan <i>Google Workspace</i>	25	62,50%	15	37,50%
9	Saya tidak senang cara mengajar guru menggunakan <i>Google Workspace</i> karena membuat saya bosan dan tidak mengerti.	22	55%	18	45%
	Jumlah	248		112	
	Rata-Rata		69%		31%

Data olahan penelitian 2021

Data yang tertera pada tabel diatas tentang indikator kemauan dalam berbuat maka dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Histogram data keseluruhan indikator kemauan dalam berbuat terhadap motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu ditinjau dari kuatnya keinginan untuk berbuat sebesar.

b. Motivasi Siswa dengan Menggunakan *Google Workspace* dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar

Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Peneliti memasukan 6 item pernyataan agar mendapatkan

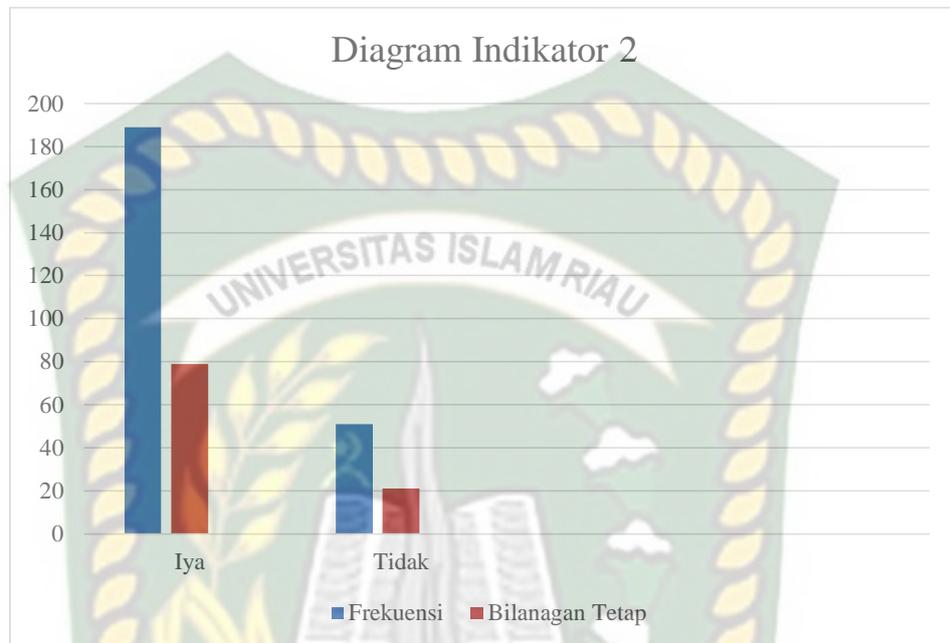
hasil untuk mengetahui motivasi belajar dari aspek jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Dari 40 responden terdapat 78,75% yang memberikan jawaban iya sedangkan yang memberikan jawaban tidak sebesar 21,25%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban dari responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari jumlah waktu yang disediakan untuk belajar seperti tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Tanggapan responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
10	Saya membutuhkan 1-2 jam untuk menyelesaikan tugas di <i>Google Workspace</i>	32	80%	8	20%
11	Saya mengerjakan tugas jauh-jauh hari sebelum masa tenggang di <i>Google Workspace</i> .	32	80%	8	20%
12	Ketika ada pemberitahuan tugas di <i>Google Workspace</i> saya langsung mengerjakannya.	29	72,50%	11	27,50%
13	Saya sering menunda waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di <i>Google Workspace</i> .	29	72,50%	11	27,50%
14	Saya lebih senang menggunakan waktu luang untuk bermain game daripada mengerjakan tugas di <i>Google Workspace</i> .	28	70%	12	30%
15	Saya tidak suka belajar penjas di <i>Google Workspace</i> karena mengganggu waktu luang saya	39	97,50%	1	2,50%
	Jumlah	189		51	
	Rata-Rata		79%		21%

Data olahan penelitian 2021

Data yang tertera pada tabel diatas tentang indikator jumlah waktu yang disediakan maka dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 2. Histogram data keseluruhan indikator dari jumlah waktu yang disediakan terhadap motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

c. Motivasi Siswa dengan Menggunakan *Google Workspace* dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Kerelaan Meninggalkan Kewajiban atau Tugas yang Lain.

Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Peneliti memasukan 5 item pernyataan agar mendapatkan hasil untuk mengetahui motivasi belajar dari aspek kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. Dari 40 responden yang memberikan jawaban iya sebanyak 87% dan yang memberikan jawaban tidak sebesar 13%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban dari responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran

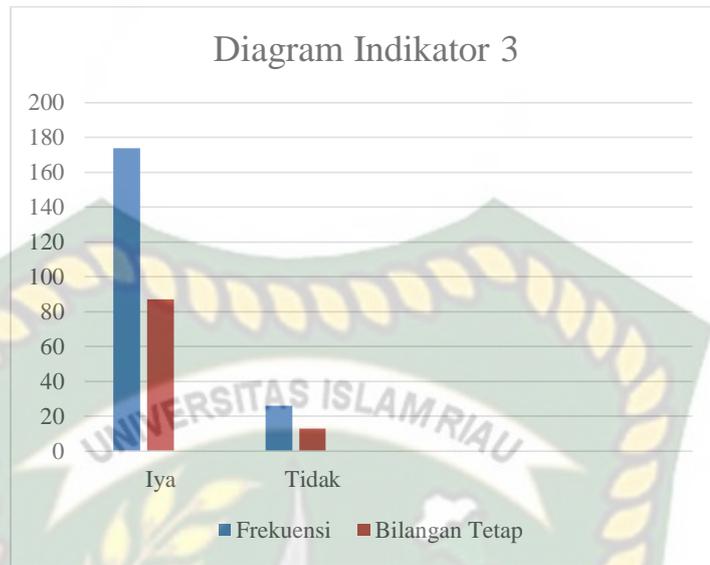
Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain seperti tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Tanggapan responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.

No	Pernyataan	Iya		Tidak	
		F	%	F	%
16	Saya lebih memprioritaskan tugas penjaskes yang diberikan di <i>Google Workspace</i> daripada tugas mata pelajaran lainnya.	33	82,50%	7	17,50%
17	Saya lebih sering mengulang pelajaran penjaskes pada <i>Google Workspace</i> daripada mata pelajaran lainnya	31	77,50%	9	22,50%
18	Saya sering meninggalkan tugas penjas yang diberikan oleh guru di <i>Google Workspace</i> mata pelajaran penjaskes untuk bermain bersama teman.	37	92,50%	3	7,50%
19	Saya tidak menyukai pelajaran penjaskes pada <i>Google Workspace</i> , karena saya lebih suka dengan pelajaran yang berhubungan dengan berhitung.	36	90%	4	10%
20	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sosial media daripada mengerjakan tugas mata pelajaran penjas di <i>Google Workspace</i>	37	92,50%	3	7,50%
	Jumlah	174		26	
	Rata-Rata		87,00%		13,00%

Data olahan penelitian 2021

Data yang tertera pada tabel diatas tentang indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, maka dapat di gambarkan dalam grafik dibawah ini.



Grafik 3. Histogram data keseluruhan indikator dari kerelaan meninggalkan tugas atau kewajiban yang lain terhadap motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

d. Motivasi Siswa dengan Menggunakan *Google Workspace* dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas.

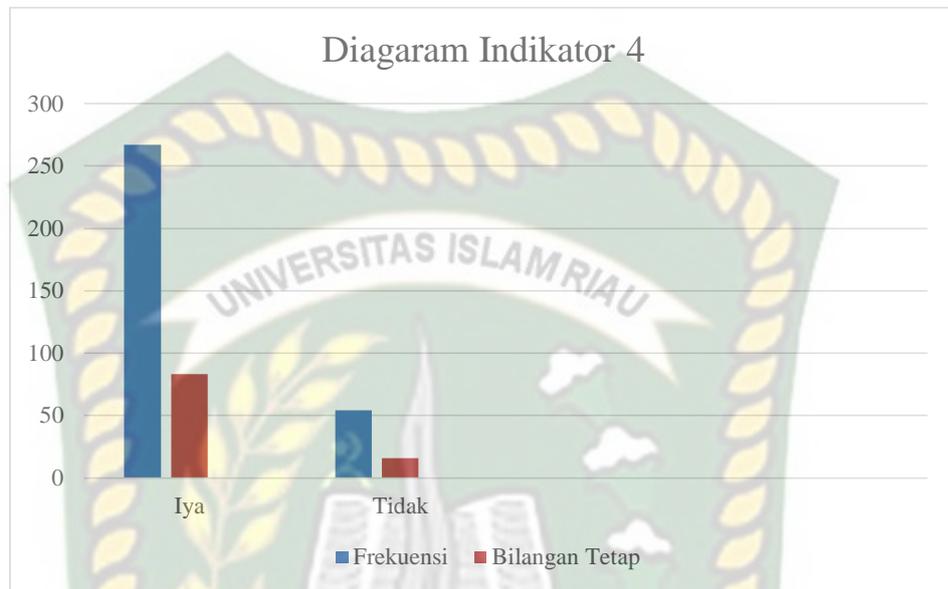
Ketekunan dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu indikator dari motivasi belajar. Peneliti memasukan 8 item pernyataan agar mendapatkan hasil untuk mengetahui motivasi belajar dari aspek ketekunan dalam mengerjakan tugas. Dari 40 responden yang memberikan jawaban iya sebanyak 83,12% sedangkan yang memberikan jawaban tidak sebesar 16,87%. Berikut penjabaran secara rinci jawaban dari responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari ketekunan dalam mengerjakan tugas seperti tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 11. Tanggapan responden tentang motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjas pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu yang ditinjau dari ketekunan dalam mengerjakan tugas.

No	Pernyataan	Iya		Tidak	
		F	%	F	%
21	Saya mengulang materi pembelajaran penjas yang diberikan di <i>Google Workspace</i> dengan kemandirian sendiri	37	92,50%	3	7,50%
22	Sebelum guru memberikan pelajaran di <i>Google Workspace</i> biasanya saya membaca materi yang ada di dalam buku terlebih dahulu.	24	60%	16	40%
23	Saya selalu memahami materi yang diberikan oleh guru di dalam <i>Google Workspace</i> .	36	90%	4	10%
24	Saya berinisiatif mengerjakan materi-materi atau latihan pelajaran penjas yang ada di <i>Google Workspace</i> tanpa disuruh oleh guru.	29	72,50%	11	27,50%
25	Jika tidak disuruh oleh guru saya tidak tertarik sama sekali untuk belajar penjas di <i>google workspace</i>	33	82,50%	7	17,50%
26	Saya tidak pernah bersemangat dalam mengikuti pelajaran penjas di <i>google workspace</i> .	39	97,50%	1	2,50%
27	Saya tidak suka mengulangi kembali pelajaran penjas yang diberikan di <i>Google Workspace</i>	39	75%	10	25%
28	Saya suka menyuruh teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas di <i>Google Workspace</i>	30	95%	2	5%
	Jumlah	267		54	
	Rata-Rata		83,12%		16,88%

Data olahan Penelitian 2021

Data yang tertera pada tabel diatas tentang indikator ketekunan dalam mengerjakan tugas, maka dapat di gambarkan dalam grafik dibawah ini.



Grafik 4. Histogram data keseluruhan indikator dari kerelaan meninggalkan tugas atau kewajiban yang lain terhadap motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

e. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar dengan Menggunakan *Google Workspace* dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Seluruh Indikator.

Setelah menguraikan setiap indikator yang ada didalam motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran Penjaskes pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu, seterusnya peneliti melanjutkan rekapitulasi jawaban dari setiap responden pada tiap indikator.

Pada indikator yang pertama yaitu, kuatnya kemauan untuk berbuat yang terdiri dari 9 item pernyataan yang diisi oleh 40 responden dari SMP Negeri 1

Seberida Indragiri Hulu terdapat 248 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersenkan menjadi 69% dan terdapat 112 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersenkan menjadi 31%.

Pada indikator yang kedua yaitu, ditinjau dari waktu yang disediakan untuk belajar terdiri dari 6 item pernyataan yang diisi oleh 40 responden dari SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu terdapat 189 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersenkan menjadi 79% dan terdapat 51 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersenkan menjadi 21%.

Pada Indikator yang ketiga yaitu, ditinjau dari kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain terdiri dari 5 item pernyataan yang diisi oleh 40 responden dari SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu terdapat 174 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersenkan menjadi 87% dan terdapat 26 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersenkan menjadi 13%.

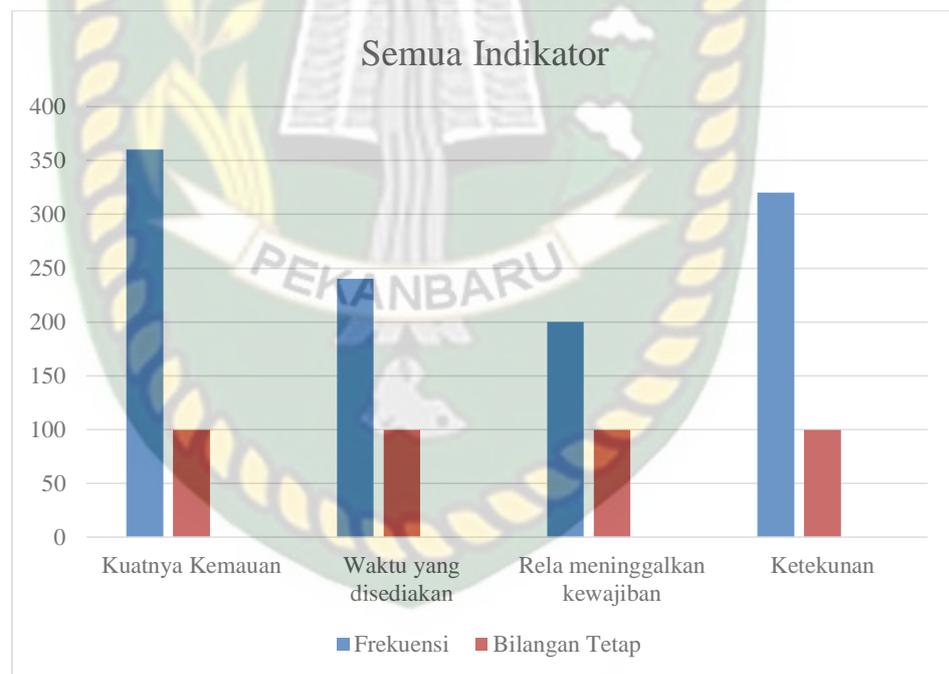
Pada indikator yang keempat yaitu, ditinjau dari ketekunan dalam mengerjakan tugas terdiri dari 8 item pernyataan yang diisi oleh 40 responden dari SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu terdapat 266 jawaban yang menyatakan iya atau jika dipersenkan menjadi 83,12% dan terdapat 54 jawaban yang menyatakan tidak atau jika dipersenkan menjadi 16,88%.

Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar dengan Menggunakan *Google Workspace* Dalam Pembelajaran Penjaskes Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu di Tinjau Dari Keseluruhan Indikator.

No	Indikator	Y		T		Total Skor	
		F	%	F	%	F	%
1	Kuatnya Kemauan	248	69%	112	31%	360	100%
2	Waktu yang disediakan	189	79%	51	21%	240	100%
3	Kerelaan meninggalkan kewajiban	174	87%	26	13%	200	100%
4	Ketekunan	266	83,12%	54	16,88%	320	100%

Data olahan penelitian 2021

Data yang tertera pada tabel diatas tentang semua indikator maka dapat dibuatkan kedalam grafik dibawah ini.



Grafik 5. Histogram data dari keseluruhan terhadap motivasi siswa dengan menggunakan *Google Workspace* pada pembelajaran Penjaskes dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

B. Analisis Data

Setelah diuraikan data hasil penelitian perindikator, langkah berikutnya ialah mencari rata-rata skor secara menyeluruh guna mengetahui tingkat motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu. Yang nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah diuraikan pada BAB III sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya rata-rata skor perindikator dari variabel motivasi belajar motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

Tabel.13 Rekapitulasi rata-rata skor jawaban dari responden tentang motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu.

No	Indikator	Rata-rata
1	Kuatnya Kemauan	69%
2	Jumlah Waktu	79%
3	Kerelaan	87%
4	Ketekunan	83,12%
	Rata-rata	79,53%

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa secara menyeluruh sebesar 79,53%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 79,53% terletak pada rentang nilai antara 76%-85% dengan kategori “Baik”. Artinya motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida

Indragiri Hulu sangat bersemangat walaupun ada beberapa siswa yang kurang senang belajar penjaskes.

C. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong atas keberhasilan belajar setiap individu. Masing-masing individu memiliki tingkatan motivasi yang berbeda beda, mulai dari tingkatan motivasi belajar yang paling rendah sampai tingkatan motivasi belajar yang paling tinggi. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari dalam diri setiap individu maupun lingkungan dan tempat bermainnya.

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu berada di kategori “Baik”. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator dalam motivasi belajar seperti kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan menggunakan *Google workspace* memberikan dorongan untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran penjaskes.

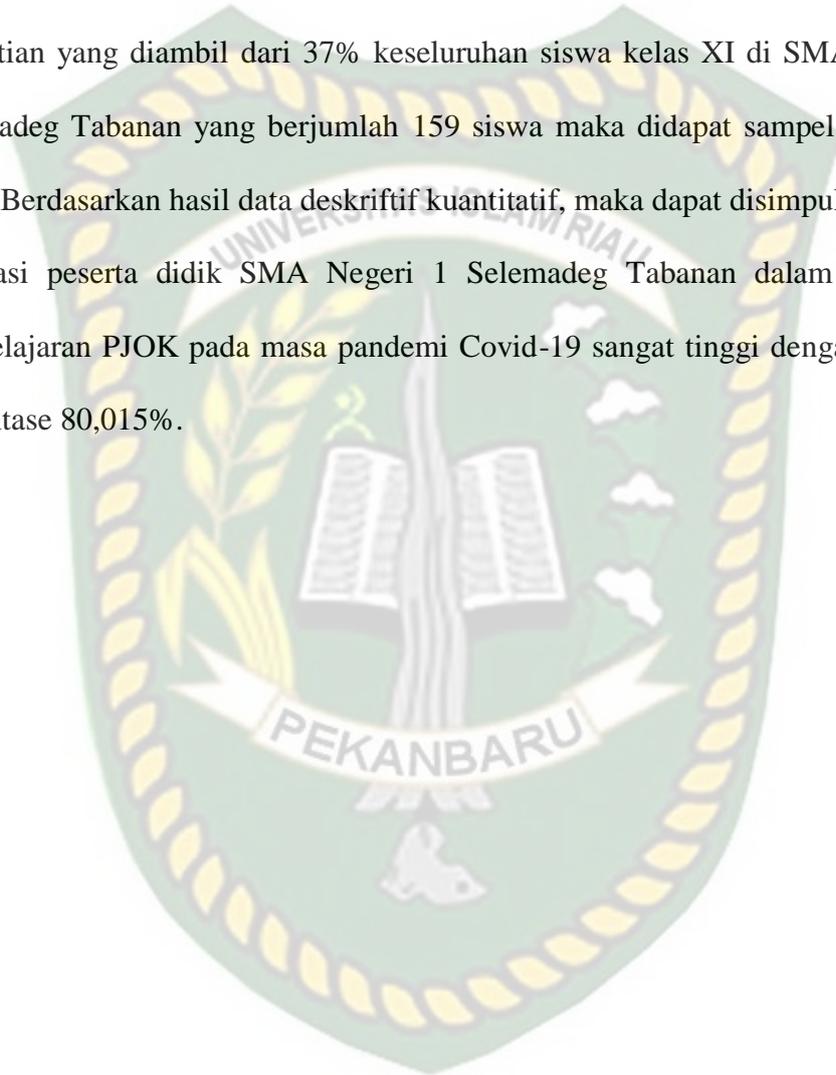
Motivasi sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah. Tinggi rendahnya motivasi seorang siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa tersebut lebih giat dan aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar menghasilkan hal positif dan sesuai keinginan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada saat ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dimasa ini untuk proses kegiatan belajar mengajar sangatlah terbatas baik ruang dan waktu. Oleh karena itu keterlibatan guru juga sangat berpengaruh. Guru harus lebih aktif dalam mencari suasana dan solusi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu siswa juga harus lebih berinisiatif dalam mengembangkan pola pikirnya dengan cara mencari sumber pembelajaran dari buku cetak dan media. Dengan harapan siswa lebih kreatif dan aktif pada pembelajaran daring.

Hasil penelitian motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu pada indikator kuatnya kemauan untuk berbuat berada pada kategori baik atau sebesar 69%, indikator jumlah waktu yang disediakan berada pada kategori baik atau sebesar 79%, indikator kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain berada pada kategori baik atau sebesar 87%, dan indikator yang keempat yaitu ketekunan berada pada kategori baik atau sebesar 83,12%. Dari indikator-indikator motivasi belajar dapat diperoleh rata-rata sebesar 79% dan berada pada kategori baik.

Menurut Syachtayani dan Trisnawati (2021) melakukan penelitian “ Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19”, dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Ngawi sebanyak 70 siswa. Penelitian ini menggunakan 6 indikator motivasi belajar siswa dengan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 84,28% dan masuk kedalam kategori “Tinggi”.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryawan, dkk (2020) melakukan penelitian “ Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19”, dengan sampel penelitian yang diambil dari 37% keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selemadeg Tabanan yang berjumlah 159 siswa maka didapat sampel 59 peserta didik. Berdasarkan hasil data deskriptif kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SMA Negeri 1 Selemadeg Tabanan dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 sangat tinggi dengan rata-rata persentase 80,015%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data yang sudah dilakukan kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar dengan menggunakan *Google Workspace* dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Seberida Indragiri Hulu dengan nilai rata-rata 79,53% atau bisa dimasukan ke dalam kategori "Baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada siswa : diharapkan untuk siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran penjaskes, karena banyak ilmu dari pelajaran ini yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti kesegaran jasmani.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru untuk memberikan motivasinya serta dorongan agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran penjaskes.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana guna menunjang dalam pembelajaran penjaskes sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 81.
- Arief, H. S., Maulana., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 143.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Firmatif*, 5(2), 172-173.
- Djamarah, S. B. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 179.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 83
- Husdarta, J. S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 223.
- Lestari, K. A. (2014). Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 40.
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 110.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. A., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 4.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prihartanta, W. (2014). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 4(1), 83

- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 191-192.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfaberta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 74-75.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Hilim Perdana Kususma Jakarta Timur. Musharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2)
- Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01).
- Firman Maulana, Gartika Sabri Ningtyas, Wening Nugraheni (2021). Survey Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Melalui Sistem Daring. *Jendela Olahraga*, 06(01),
- A Taufiq, Gigih Siantoro, Amrozi Khamidi (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring PJOK Selama Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* Di MAN 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9 (01), 225
- Wulan Rahayu Syachtiyanti, Novi Trisnawati (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 93
- I Putu Hendra Suryawan, L.Pt.Panca Adi, I.k. Semarayasa (2020). Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*, 2(02), 39-40